

PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS GENERASI MUDA DI KELURAHAN NELAYAN INDAH, KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Putri Andini¹, Mohammad Firman Maulana²

Universitas Islam Sumatera Utara

putri.a1911@gmail.com¹, mofiml99@gmail.com²

Abstrak: Di era modern saat ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta masuknya berbagai budaya asing telah berdampak signifikan pada gaya hidup manusia, terutama di kalangan generasi muda. Kenyataan ini berpotensi mempengaruhi nilai moral, sikap, dan perilaku individu serta masyarakat, yang mengakibatkan meningkatnya kasus penyimpangan sosial. Oleh karena itu, keberadaan sebuah organisasi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama anak-anak, remaja, dan orang tua, untuk senantiasa meningkatkan kereligiusan dalam diri mereka masing-masing, sehingga dapat terhindar dari berbagai jenis penyimpangan sosial yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, peneliti memilih Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan sebagai tempat penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: a. Bagaimana gambaran generasi muda di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan? b. Bagaimana aktivitas religi di Oraganasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan? c. Bagaimana Oraganisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam meningkatkan religiusitas generasi muda Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan? Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a. Kondisi remaja dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, dan perhatian keluarga. Melalui kegiatan REMA Al-Muhajirin, berkontribusi positif terhadap religiusitas dan nilai-nilai. Meskipun ada tantangan, upaya ini berpotensi membawa perubahan yang lebih baik di Kelurahan Nelayan Indah. b. Kegiatan keagamaan REMA Al-Muhajirin di Kelurahan Nelayan Indah, seperti maulid dan tadarus, memperkuat nilai toleransi di kalangan remaja. Meskipun ada tantangan, remaja memahami pentingnya toleransi antarumat beragama, menciptakan komunitas yang harmonis dan peduli. c. REMA Al-Muhajirin di Kelurahan Nelayan Indah berperan penting dalam membentuk generasi muda yang religius dan peduli sosial melalui kegiatan keagamaan dan program sosial. Meski menghadapi tantangan, REMA terus berinovasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektifitasnya, menjadi agen perubahan yang menginspirasi generasi muda mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Religiusitas, Generasi Muda.

Pendahuluan

Masjid pada awalnya merupakan pusat segala suatu kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti Salat dan P'tikaf. Akan tetapi, masjid juga merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya berkah. Terlihat juga tulisan yang ada didalam lembaran-lembaran sejarah peradaban sejarah Islam bahwa masjid adalah tempat dari proses pendidikan pada masa kejayaan Islam.

Umat Islam pada umumnya ketika mendapat pertanyaan tentang apa itu masjid, jawaban mayoritas adalah tempat salat. Berdasarkan kebenaran pada akarnya. Namun berdasarkan makna sebenarnya, jawabannya tidak seluruhnya benar karena Allah telah menciptakan alam semesta sebagai tempat ibadah. Nabi Muhammad bersabda semua tempat di muka bumi ini bisa digunakan sebagai tempat berdoa. Dari Jabir Bin 'Abdillah Nabi Muhammad SAW bersabda,

فَلْيُصَلِّ الصَّلَاةَ أَدْرَكَتْهُ أُمَّتِي رَجُلٍ وَأَيْمًا، أَوْ طَهَّرَ مَسْجِدًا الْأَرْضُ لِي وَجُعِلَتْ

“Seluruh bumi dijadikan sebagai tempat salat dan untuk bersuci. Siapa saja yang dari umatku yang mendapati waktu salat, maka salatlah di tempat tersebut” (HR. Bukhari no. 438 dan Muslim no. 521).

Intinya, sujud kepada Allah tidak terikat pada tempatnya. Tidak ada perbedaan sujud di bumi manapun atau di bangunan masjid sekalipun. Masjid merupakan tempat umat Islam mendirikan hablum minallah (hubungan Rohani/ hubungan dengan Allah) dan hablum minannas (hubungan antar manusia) juga menjalin persaudaraan sebagai sesama hamba Tuhan secara fisik dan mental. Masjid tidak hanya merupakan lembaga Muslim yang paling terkemuka, namun juga berfungsi sebagai pusat di mana ajaran Islam tradisional dipelajari, disebarluaskan, dan dipromosikan. Umat Muslim pergi ke masjid untuk belajar lebih banyak tentang agama dan menghafal serta membaca Al-Quran.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya sekedar tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Nabi mengajarkan berbagai macam peraturan pengetahuan, sosial, ekonomi dan budaya di dalamnya. Dari masjid pula beliau membentuk dan membina umat Islam. Bangunan masjid bukan lagi untuk tempat salat, melainkan masjid merupakan tempat pembinaan umat islam baik dari segi ibadah, sosial dan aspek budaya Islam.

Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta karakter. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan Islam di Nusantara sangatlah terencana dan tidak spontanitas. Sehingga berhasil mengubah masyarakat yang dulu mayoritas Hindu menjadi mayoritas Muslim tanpa harus merusak nilai-nilai budaya.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda. Masa remaja ini biasa juga dikenal sebagai periode kehidupan yang emosinya sangat menonjol. Rentang waktu usia remaja dibedakan menjadi tiga, yaitu masa remaja awal antara usia 12- 15 tahun, masa remaja tengah antara usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 18-21 tahun.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggangannya.

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Rasulullah SAW. bersabda:

“رَبِّهِ عِبَادَةٌ فِي تَشَأْ وَشَابٌ... ظِلُّهُ إِلَّا ظِلٌّ لَأَيُّومٍ ظِلُّهُ فِي اللَّهِ يُظِلُّهُمْ سَبْعَةَ”

“Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan (Arsy-Nya) pada hari yang tidak ada naungan (sama sekali) kecuali naungan-Nya: ...dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah” (HR. Bukhari no. 1357 dan Muslim no. 1031).

Agama juga memiliki fungsi sebagai penyelamat, karena dimanapun manusia itu berada, ia pasti ingin selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada para penganutnya meliputi dua alam, yaitu: alam dunia dan alam akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan kepada para penganutnya melalui: pertama, pengenalan sakral, berupa keimanan kepada tuhan. Dengan perantara langkah menuju kearah itu secara praktisnya dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain: mempersatukan diri dengan tuhan, dan kedua pembebasan dan penebusan diri (penebusan dosa) dan kelahiran kembali. Namun pernyataan dari kelahiran kembali tidak sesuai dengan pandangan islam.

Islam memberikan fungsi yang jelas kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni fungsi ibadah. Yang dimaksud dalam fungsi ibadah ialah seluruh aktivitas sosial manusia selalu termasuk dalam ibadah. Fungsi penciptaan manusia adalah untuk penyembuhan

kepada sang pencipta, Allah SWT. Dalam ibadah, seorang hamba dituntut untuk taat terhadap Allah SWT, dalam segala hal yang menyangkut perintah dan larangan-Nya dengan slogan *sami'na wa atha'na*. Allah SWT, menciptakan manusia supaya mereka beribadah kepada-Nya, akan tetapi ibadah yang dilakukan manusia tidak akan membawa manfaat apapun bagi-Nya.

Akan tetapi, pengertian ibadah yang sesungguhnya itu merupakan tujuan pada dirinya. Dengan melakukan ibadah, manusia akan tahu dan sadar bahwa betapa hina dan lemah dirinya bila berhadapan dengan kuasa Allah SWT. Jika hal itu benar-benar telah dihayati, maka berbagai manfaat akan diperoleh dengan sendirinya. Jadi, tujuan hakiki ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT saja dan meng-Esakan-Nya sebagai tumpuan harapan segala hal.

Melalui peran remaja Islam masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar, khususnya remaja-remaja yang didalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja diluar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberi bimbingan serta arahan. Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter anak, serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.

Seperti halnya yang dilakukan remaja masjid sekaligus takmir masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah. Dalam rangka mengembalikan nilai-nilai religiusitas dan pembentukan karakter bagi masyarakat khususnya anak remaja. Sebagaimana mestinya, remaja masjid sekaligus takmir masjid berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta karakter dalam diri masing-masing individu.

Karena begitu sangat pentingnya meningkatkan pembentukan karakter dan religiusitas pada remaja, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS GENERASI MUDA DI KELURAHAN NELAYAN INDAH, KECAMATAN MEDAN LABUHAN".

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan kongkrit. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif tersebut, peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, untuk menggali informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif ini juga guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Remaja Masjid (REMA) Al-Muhajirin

Pemuda dan remaja sejatinya adalah generasi penerus yang merupakan pondasi dasar dari adanya sebuah kemajuan dan kemunduruan umat Islam, maka wajarlah apabila generasi

ini harus diarahkan kepada pengembangan dan peningkatan sumber daya insaninya, seperti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. dalam kesehariannya yang mengajarkan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Agama Islam yang diamanatkan kepadanya untuk diserukan kepada umatnya merupakan tugas utama para remaja sebagai generasi penerus keberlangsungan umat Islam, yang selayaknya apabila kita menyiarkan ajaran agama Islam yang seutuhnya. Dengan demikian terciptalah umat Islam yang membawa keharmonisan, kedamaian, dan rahmatan lilalamin.

Atas dasar itulah selaku pemuda dan remaja Islam Kelurahan Nelayan Indah menghimpun diri dalam suatu wadah yang bernama Remaja masjid (REMA) Al-Muhajirin demi tercapainya tugas utama para pemuda dan para remaja Islam sebagai generasi penerus keberlangsungan umat manusia.

2. VISI Dan MISI Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin

Visi dan Misi merupakan suatu keharusan dalam setiap organisasi baik yang berupa organisasi ataupun Instansi tertentu.

a. VISI

Visi adalah sebuah gagasan tertulis mengenai tujuan utama pendirian sebuah perusahaan, instansi atau organisasi. Adapun visi Remaja Masjid (Al-Muhajirin) sebagai berikut:

Menjadi organisasi islam berbasis tempat tinggal yang kuat dan mengakar serta berorientasi pada menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dengan akidah yang benar, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, berwawasan luas Serta mencintai Kalamullah yaitu Al-Qur'an dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

b. MISI

Pengertian misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa suatu organisasi atau instansi tersebut ada ditengah-tengah masyarakat. Adapun misi Remaja Masjid (Al-Muhajirin) sebagai berikut:

- 1) Menanamkan Ajaran Islam kepada generasi muda dalam bidang aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah serta menanamkan pada diri mereka akan kecintaan terhadap Kalamullah yaitu Al-Qur'an agar bisa di amalkan di kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan wawasan islam pada generasi muda agar menjadi uswatun hasanah bagi teman, keluarga dan masyarakat.
- 3) Memperkuat kerjasama dan kekompakan di antara pengurus dan anggota agar meperkokoh ukhuwah islamiyah.
- 4) Mencegah tersebarnya pengaruh negatif budaya asing yang mampu merusak moral generasi muda dengan cara melaksanakan ngaji bersama dan memperdalam ilmu agama islam seta mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.
- 5) Membina dan menanamkan hal-hal positif kepada para anggota agar dapat menciptakan Sumber Daya Manusia Islami yang berkualitas.

3. Letak Goegrafis Masjid Al-Muhajirin

- a. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- b. Sebelah Utara : Jalan Raya
- c. Sebelah Timur : Kanal
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

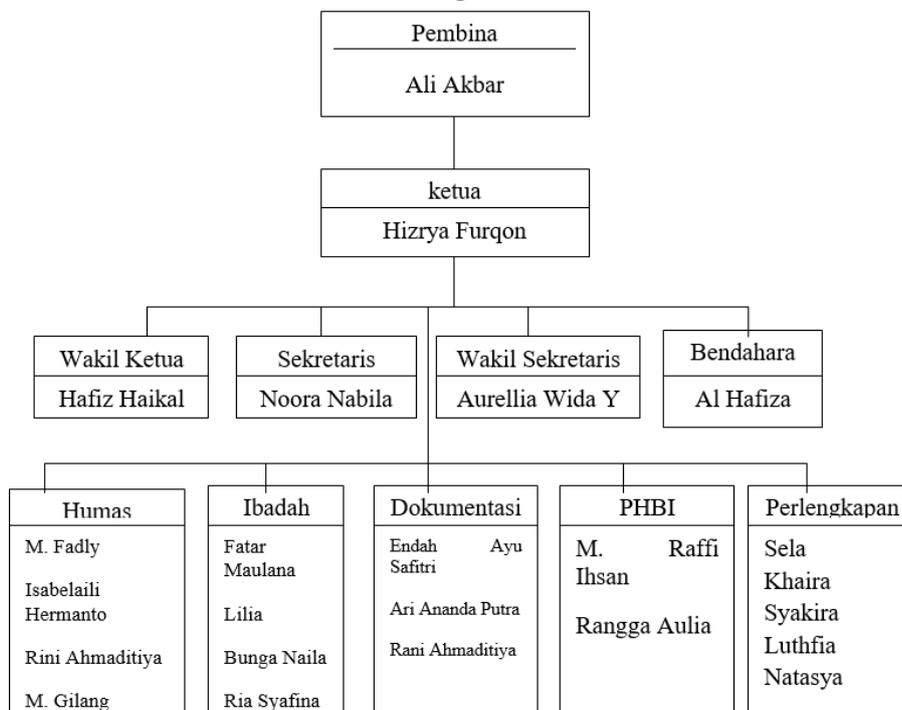
Selain itu, tempat Masjid Al-Muhajirin dekat dengan perumahan warga, yang mana banyak menguntungkan bagi warga khususnya bagi warga setempat dan umumnya warga yang diluar area Masjid untuk menunaikan ibadah jika dalam perjalanan, mengikuti pengajian dan lain-lain, dan di samping itu keberadaan Masjid Al-Muhajirin bisa menjadi solusi bagi siapa saja yang berminat dan ingin memperdalam ilmu agama, Masjid Al-Muhajirin selalu

terbuka untuk masyarakat umum yang ingin melakukan ibadah sehari-hari.

4. Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin

Struktur Organisasi merupakan pola pembagian dan koordinasi kerja antara sesama pengurus serta proses kerja organisasi antara pengurus dengan anggota dan sebagainya sehingga apa yang harus dipertanggung jawabkan serta di tujukan kepada siapa rasa tanggung jawab kerja sama masing-masing pemegang jabatan dalam organisasi. Adapun struktur kepengurusan pada Remaja Masjid (Al-Ikhlas) sebagai berikut:

Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data Khusus

Melalui proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka temuan-temuan penelitian ini merupakan hasil penelitian yang kemudian dibagi Oleh peneliti menjadi tiga kelompok sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: gambaran generasi muda di Kelurahan Nelayan Indah, aktivitas religi di Oraginasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah, Bagaimana Oraganisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam meningkatkan religiusitas generasi muda Kelurahan Nelayan Indah.

1. Gambaran Umum Remaja Kelurahan Nelayan Indah

Setelah peneliti melakukan pengamatan di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah, peneliti melihat kondisi remaja masjid Al-Muhajirin saat ini cukup memuaskan, dimana para remaja menyambut peneliti dengan ramah, semangat, dan tak lupa dengan adab sopan santun yang baik. Dan selama peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat nilai-nilai positif dari akhlak yang terdapat dari diri para remaja dalam kegiatan sehari-hari.

Dimana saat ini jika kita melihat akhlak pada anak-anak remaja di usia mereka sungguh sangat memprihatinkan, yang mana banyak dari generasi muda se-usia mereka yang rusak akhlaknya disebabkan pergaulan dan perkembangan zaman yang mereka ikuti. Namun tidak pada remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah, dimana mereka begitu sering menggunakan adab-adab sesuai ajaran islam, diantaranya bagaimana menyambut tamu, memperlakukan tamu, adab terhadap sesama, kepada yang lebih tua, dan juga adab kepada guru, dan tentunya ini menjadi nilai positif yang harus dilestarikan oleh remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah.

Kemudian, tahap remaja melibatkan suatu proses yang menjangkau suatu periode penting dalam kehidupan seseorang. Namun, terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lain, yang dibuktikan dengan adanya fakta bahwa beberapa orang mengalami masa peralihan ini secara lebih cepat dari yang lainnya. Masa remaja, adalah masa yang memiliki begitu banyak tantangan yang harus dilewati oleh para remaja, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Proses-proses perubahan penting akan terjadi dalam diri remaja jika perubahan-perubahan ini mampu dihadapi secara adaptif. Ketika seorang remaja tidak mampu menghadapi masalah dan mengatasi tantangan perubahan ini dengan baik, maka akan muncul berbagai konsekuensi psikologis, emosional, dan behavioral yang merugikan remaja tersebut maupun orang lain.

Gambaran kehidupan remaja di Kelurahan Nelayan Indah sangat beragam karena di Kelurahan tersebut terbagi menjadi 8 lingkungan. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Hizryan Furqon selaku ketua REMA (Remaja Masjid) Al-Muhajirin beliau mengatakan bahwa:

“Gambaran kehidupan remaja di Kampung Nelayan Indah terdiri dari beberapa lingkungan yaitu lingkungan 1 sampai lingkungan 8, akan tetapi pada setiap lingkungan kehidupan remajanya sangatlah berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pendidikan baik secara formal maupun non formal serta kurang perhatian dari orang tua, keluarga dan lain sebagainya.” (Wawancara Hizryan Furqon, 27 agustus 2024)

Pada kenyataannya di kampung Nelayan Indah masyarakat memandang remaja pada lingkungan 8 lebih suka melakukan hal yang negatif, misalnya narkoba (jenis lem kambing), tawuran dan judi. Kebiasaan-kebiasaan seperti itu diakibatkan karena kurangnya pendidikan. Karena kurangnya pendidikan formal di lingkungan 8 banyak anak remaja yang putus sekolah dan lebih memilih menjadi nelayan karena sebagian besar remaja pada lingkungan 8 adalah lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (SMP). Remaja pada lingkungan 8 ini sudah berbeda lagi dengan remaja di lingkungan 6.

Sebagian besar remaja di Lingkungan 6 telah menunjukkan nilai moral yang baik, namun masih ada sebagian yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti narkoba. Ini terjadi karena banyaknya anak remaja yang terikut pergaulan bebas di daerah tersebut dan minimnya pengawasan dari orang tua. Remaja pada lingkungan 2 terkesan lebih netral. Lingkungan 2 Kelurahan Nelayan Indah sudah cukup membantu dalam pembentukan karakter remaja, karena di lingkungan tersebut sudah difasilitasi dengan adanya masjid yang didalamnya banyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan positif lebih-lebih tentang keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh sebagian besar remaja yang ada di lingkungan tersebut.

Namun anggota dari Remaja Masjid (REMA) Al-Muhajirin tidak hanya terdiri dari lingkungan 2 saja karena di Kelurahan Nelayan Indah sudah mempunyai 2 masjid, Remaja Masjid Al-Muhajirin terdiri dari beberapa Lingkungan, Seperti dari lingkungan 1, 2, 3, 4, 5, 7. Mereka bergabung menjadi satu organisasi untuk meningkatkan ukhwah islamiyah antar remaja dari lingkungan lain.

Pertimbangan inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Kegiatan keagamaan REMA Al-Muhajirin di Kelurahan tersebut bertujuan membangun Religiusitas Generasi Muda agar kehidupan remaja di Kelurahan Nelayan Indah dapat bersatu tanpa adanya sekat-sekat, serta untuk mengarahkan pola hidup remaja ke arah yang lebih positif.

Remaja berada dalam fase yang kompleks, di mana mereka tidak lagi dianggap anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya diterima sebagai orang dewasa. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian tentang identitas dan peran mereka dalam masyarakat. Dalam menghadapi pergaulan, remaja perlu mempersiapkan diri agar dapat beradaptasi dengan baik. Faktor

lingkungan, terutama pendidikan yang diperoleh dari keluarga, memiliki dampak yang sangat besar. Keluarga berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap remaja.

Untuk berhasil dalam pergaulan, remaja harus dibekali dengan sikap yang tepat dan pandangan yang jelas. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memberi jarak antara keinginan dan tindakan untuk memenuhi keinginan tersebut. Hal ini penting agar remaja dapat belajar untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang lebih bijak. Dengan demikian, proses ini bertujuan untuk membantu remaja menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Kegiatan REMA Al-Muhajirin telah memberikan dampak positif dalam mengubah cara pandang dan perilaku remaja di lingkungan sekitarnya. Meskipun masih ada sebagian remaja yang terjebak dalam kebiasaan buruk, peran REMA Al-Muhajirin sudah mulai terlihat dalam upaya pembentukan karakter mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun perubahan mungkin tidak bersifat total, langkah-langkah yang diambil oleh REMA Al-Muhajirin telah membantu menciptakan kesadaran dan mendorong perbaikan dalam sikap remaja. Dengan demikian, REMA Al-Muhajirin berkontribusi pada proses pengembangan kepribadian remaja secara bertahap. Hizryan Furqon selaku ketua Organisasi REMA Al-Muhajirin menyatakan bahwa:

“kami melakukan kegiatan keagamaan dalam seminggu terdapat 2 kegiatan, yang pertama di malam jum’at kami mengadakan tahtim tahlil sera doa di rumah anggota tetapi tidak hanya di rumah anggota saja melainkan kami juga melakukan di rumah masyarakat juga, seperti masyarakat yang kehilangan keluarganya kami berperan sebagai pembawa tahtim tahlil tersebut, dan kegiatan yang kedua rutinitas kami pengajian malam sabtu, pengajian yang mempelajari ilmu fiqih.” (Wawancara Hizryan Furqon, 27 Agustus 2024)

Berhubungan dengan pernyataan diatas, peneliti melakukan observasi langsung kelapangan bahwa kegiatan REMA Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah terdapat kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap jum’at malam pengajian fikih dan kamis malam adanya kegiatan wirit yang diadakan di rumah para anggota secara bergiliran.

2. Aktivitas Religi di Oraginasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan

Pada saat peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi, ditemukan adanya aktivitas keagamaan yang diikuti oleh remaja masjid, bahkan masyarakat di sekitarnya juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid (REMA) Al-Muhajirin di Kelurahan Nelayan Indah mencakup maulid, tadarus Al-Qur’an, Yasinan, Tahlilan, pengajian, peringatan 1 Muharram, serta dialog keagamaan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Nelayan Indah.

Dalam rangkaian kegiatan keagamaan di Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah, pelaksanaan Maulid dengan lantunan shalawat memberikan pendalaman makna dan mengingatkan kita akan keutamaan bershalawat. Selain itu, belajar tahsin Al-Qur’an tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga untuk mengetahui hukum tajwid dari apa yang dibaca, dan membangun kebersamaan di antara anggota dengan mengutamakan kepentingan bersama. Kegiatan Yasin dan Tahlil berfungsi sebagai sarana mendoakan dan memohon ampunan untuk keluarga yang telah tiada, sekaligus mengingatkan tentang kematian. Kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian Isra’ Mi’raj dan santunan untuk anak yatim, serta kerja bakti membersihkan masjid, menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Terakhir, mauizah hasanah yang meliputi ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi, memperkaya pemahaman keagamaan dan memperkuat ikatan antar anggota.:

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Hizryan Furqon selaku ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah mengatakan:

“Dalam menjalankan organisasi ini kami melakukan berbagai kegiatan seperti pengajian, tahtim tahlil, kegiatan PHBI, dan Tadarus Al-Qur’an ketika bulan puasa, lalu pada jum,at setelah subuh juga kami sering berbagi makanan untuk sarapan seperti bubur.” (Wawancara Hizryan Furqon, 27 Agustus 2024)

sama halnya dengan yang dikatakan oleh Rangga Aulia salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah juga mengatakan:

“Seperti yang dikatakan oleh saudara Furqon, kami melakukan kegiatan tersebut, dengan mengundang ustadz untuk menerangkan dan mengajarkan tentang fiqih supaya remaja di Kelurahan Indah dapat mengetahui hukum dalam agama” (Wawancara Rangga Aulia, 27 Agustus 2024)

Dibenarkan juga Oleh saudara Ali Akbar selaku Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah juga mengatakan:

“Kegiatan dahwah yang ada di REMA dilakukan setiap malam sabtu dimulai dari habis isya sampai pukul 22:00 di Masjid Al-Muhajirin sebagai pusat kegiatan REMA. Sedangkan kegiatan membaca tahtim tahlil dan yasin yang dilakukan setiap malam jum’at dilakukan di rumah para anggota maupun warga setempat.” (Wawancara bapak Ali Akbar, 29 September 2024)

selanjutnya penulis akan membahas hasil penelitian mengenai sikap atau pandangan remaja Masjid Al-Muhajirin terhadap toleransi dalam beragama. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa remaja di masjid ini memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya toleransi. Sebagian besar remaja mengungkapkan bahwa toleransi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan beragama, yang dapat mendorong kerukunan antarumat beragama di lingkungan mereka. Selain itu, interaksi yang positif dengan remaja dari berbagai latar belakang agama juga berkontribusi pada pembentukan sikap toleran mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh informasi yang tidak akurat dari media sosial dan stereotip negatif terhadap penganut agama lain. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun remaja Masjid Al-Muhajirin cenderung memiliki pandangan toleran, upaya pendidikan dan dialog antaragama perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat pemahaman dan praktik toleransi di kalangan mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fatar Maulana selaku salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah mengatakan:

“jikalau misalnya ada yang kira-kira perbuatannya tidak sesuai dengan syariat seperti berjudi atau yang lainnya, itu yang membuat seseorang dibenci. jadi sebagai remaja masjid akan melakukan 2 cara. 1 melakukan peneguran, 2 hanya mendiamkan atau melapor kepada kepala lingkungan. Pandangan remaja masjid terhadap orang yang berbeda agama juga tidak apa-apa hanya saling menghargai saja” (Wawancara Fatar Maulana, 27 Agustus 2024)

Sejalan dengan pernyataan Sela yaitu salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah, juga dikemukakan bahwa:

“Sebagai Remaja Masjid juga orang yang beragama islam saya sangat menghormati keberadaan umat non-muslim sebagaimana toleransi yang diajarkan oleh nabi kita, lalu untuk toleransi terhadap perilaku buruk seseorang maka saya akan menegurnya dengan baik-baik dan jika orang tersebut sudah terlalu meresahkan saya akan membicarakan keadaan tersebut kepada kepala lingkungan namun saya tidak akan memandang rendah mereka” (Wawancara Sela, 27 Agustus 2024)

Toleransi tidak hanya mencakup perbedaan agama atau toleransi terhadap kelakuan seseorang yang melenceng dari ketentuan agama. Namun, toleransi juga berkaitan dengan madzhab, yang dimana madzhab membantu membangun saling pengertian di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Madzhab memiliki peran penting dalam mempengaruhi cara ibadah sehari-hari umat Muslim. Setiap madzhab, seperti Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali, menawarkan interpretasi dan praktik yang berbeda terkait ibadah, termasuk tata cara shalat, puasa, dan zakat. Misalnya, dalam pelaksanaan shalat, ada perbedaan dalam cara mengangkat tangan, membaca doa, dan posisi duduk. Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan tradisi dan kultur yang ada, tetapi juga bagaimana masing-masing madzhab memahami teks-teks agama. Sebagai hasilnya, keberagaman madzhab ini memberikan ruang bagi umat Muslim untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan pemahaman mereka, sambil tetap menghormati perbedaan yang ada di antara sesama umat. Dengan demikian, madzhab tidak hanya menjadi pedoman dalam ibadah, tetapi juga menciptakan keragaman yang kaya dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Sebagaimana diungkapkan oleh Fatar Maulana, salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah, yang menyatakan bahwa:

“Rata-rata penduduk Kelurahan Nelayan Indah ialah ber madzhab Syafi'i tetapi ada juga yang ber madzhab Hanbali namun tidak menjadi masalah antar masyarakat terkait madzhab tersebut dan masyarakat menjalankan ibadah dengan rukun sesuai dengan madzhab masing-masing” (Wawancara Fatar Maulana, 27 Agustus 2024)

Sama halnya yang dikatakan oleh Dita salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah juga mengatakan:

“kalau disini madzhab yang dianut masyarakat mayoritas Syafi'i, meskipun imam sholat seorang muhammadiyah tetapi ketika ia menjadi imam dalam shalat berjamaah maka dia akan mengikuti tata cara sholat imam Syafi'i untuk menghormati jamaah yang ikut shalat” (Wawancara Dita, 27 Agustus 2024)

Madzhab yang dianut masyarakat di Kelurahan Nelayan Indah mempengaruhi cara beribadah mereka, yang pada gilirannya membentuk sistem hidup dan keyakinan beragama secara keseluruhan. Misalnya, perbedaan dalam praktik shalat, tahlil, dan pengajian menciptakan variasi dalam kegiatan keagamaan sehari-hari, yang memperkuat identitas komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan beragama dan madzhab tidak hanya berperan dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam membangun interaksi sosial dan budaya di lingkungan mereka.

Kelurahan Nelayan Indah menggambarkan kompleksitas sistem hidup masyarakat yang erat kaitannya dengan keyakinan beragama. Sebagian besar penduduknya adalah penganut Islam, yang memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial dan budaya. Kegiatan rutin seperti shalat lima waktu dan pengajian mingguan menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian mereka. Masjid yang tersebar di berbagai titik menjadi pusat interaksi, di mana warga tidak hanya beribadah, tetapi juga saling bertukar informasi dan memperkuat relasi sosial.

Selain ritual keagamaan, praktik keagamaan di Kelurahan Nelayan Indah juga mencerminkan pengaruh nilai-nilai lokal. Upacara pernikahan, misalnya, biasanya menggabungkan tradisi adat dengan unsur-unsur religius, seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan doa bersama. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan antar pasangan, tetapi juga menyatukan dua keluarga besar dan komunitas. Tradisi kenduri, di mana warga berkumpul untuk bersyukur atas keberhasilan atau momen penting, adalah contoh nyata dari bagaimana keyakinan beragama berintegrasi dengan nilai-nilai sosial.

Meskipun Islam menjadi agama mayoritas, keberadaan agama lain, seperti Kristen, menambah keragaman di Kelurahan Nelayan Indah. Toleransi beragama sangat dijunjung tinggi, dan acara-acara lintas agama sering diadakan untuk mempererat tali persaudaraan. Misalnya, pada perayaan tahun baru atau hari besar lainnya, warga dari berbagai latar belakang sering kali saling berkunjung dan mengucapkan selamat, yang menciptakan suasana saling menghormati.

Dalam konteks sosial ekonomi, keyakinan beragama juga berperan dalam kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu warga kurang mampu. Masyarakat sering mengadakan acara amal yang melibatkan seluruh elemen agama, menunjukkan bahwa keyakinan beragama dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Secara keseluruhan, sistem hidup dan keyakinan beragama di Kelurahan Nelayan Indah saling terkait dan membentuk masyarakat yang harmonis, toleran, dan berbudaya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hizryan Furqon, ketua Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah, yang menyatakan bahwa:

“Di Kelurahan Nelayan ini masih kental keagamaannya dengan bukti, misalnya ada pengajian setelah subuh atau sosialisasi dari majelis, ibu-ibu dan bapak-bapak serta anggota Remaja Masjid sangat berantusias walaupun di subuh hari” (Wawancara Hizryan Furqon, 27 Agustus 2024)

Sama halnya yang dikatakan oleh Alhafiza salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah juga mengatakan:

“Di Kelurahan Nelayan Indah ada masyarakat yang baik agamanya namun ada juga yang hanya islam KTP dengan tidak mengikuti syariat atau tidak menjalankan tugasnya sebagai umat beragama” (Wawancara Alhafiza, 27 Agustus 2024)

Berhubungan dengan pernyataan diatas, peneliti melakukan observasi langsung kelapangan bahwa kegiatan atau aktivitas REMA Al-Muhajirin Kelurahan Nelayan Indah terdapat kegiatan keagamaan yang dijelaskan seperti di atas, semua narasi dari narasumber memang benar adanya.

3. Cara Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam meningkatkan religiusitas generasi muda Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan.

Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah ini memiliki otoritas ataupun kewenangan untuk merumuskan upaya-upaya atau peran-peran berupa gambaran berbagai makna seperti suatu rencana, teknik atau cara untuk membentuk generasi muda yang religius di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Peran adalah suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Tujuan utama dari REMA adalah membangun generasi yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat dan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, REMA berfokus pada merekrut sebanyak mungkin remaja untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman positif bagi remaja, sehingga mereka tidak hanya terlibat dalam aktivitas yang konstruktif tetapi juga belajar tentang nilai-nilai keagamaan, sosial, dan kemanusiaan.

Keberadaan remaja sebagai ujung tombak komunitas sangat penting, karena mereka memiliki potensi untuk membawa perubahan dan inovasi. Dengan melibatkan mereka, diharapkan bisa menciptakan atmosfer yang lebih religius di masyarakat. Ketika remaja aktif dan terlibat dalam kegiatan masjid, orang tua dan anggota masyarakat lainnya akan cenderung mengikuti dan mendukung aktivitas tersebut. Hal ini menciptakan sinergi yang positif antara generasi muda dan orang dewasa, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Secara keseluruhan, Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) berperan sebagai jembatan dalam membangun masyarakat yang lebih baik melalui partisipasi aktif remaja, diharapkan dapat membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar, menciptakan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga peduli terhadap sesama.

Selain itu, peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) sangat penting dalam

memberikan teladan yang baik dan positif kepada remaja serta masyarakat di sekitarnya. Dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, seperti saling menghormati, berbagi, dan bekerja sama, mereka dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan orang lain. Seiring waktu, melalui contoh-contoh yang konsisten dan nyata, para remaja dan masyarakat akan mulai menyadari pentingnya berbuat baik dan menjalankan ajaran agama. Proses ini tidak hanya membantu mereka untuk berubah ke arah yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih religius dan harmonis di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan. Dengan demikian, Remaja Masjid berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi generasi muda untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Nelayan Indah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kehidupan beragama di komunitas mereka. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan pendidikan agama. Remaja Masjid secara rutin mengadakan kelas pengajian, yasin dan tahlil, dan pelatihan tentang ajaran Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama di kalangan remaja dan masyarakat, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan tarawih bersama juga dilaksanakan dengan antusias. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat religius tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga. Dengan melibatkan masyarakat dalam acara tersebut, Remaja Masjid berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan saling mendukung, yang sangat penting dalam membangun komunitas yang harmonis.

Remaja Masjid juga aktif dalam program sosial, seperti bakti sosial dan kegiatan lingkungan bersih. Melalui aksi-aksi ini, mereka menanamkan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas kepada sesama. Pembagian sembako kepada warga yang membutuhkan dan kegiatan membersihkan lingkungan menjadi bentuk nyata dari kontribusi mereka terhadap masyarakat. Hal ini juga menjadi sarana untuk mengajak masyarakat agar lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka.

Salah satu strategi yang efektif adalah melibatkan generasi muda secara aktif dalam semua kegiatan masjid. Dengan memberikan ruang bagi remaja untuk berpartisipasi, Remaja Masjid tidak hanya memberdayakan mereka, tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab terhadap komunitas. Keterlibatan ini membantu membentuk karakter positif dan kesadaran beragama yang lebih mendalam di kalangan generasi muda.

Akhirnya, dengan menjadi contoh teladan dalam perilaku sehari-hari, anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) menunjukkan pentingnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan. Mereka berusaha menampilkan sikap baik, seperti saling menghormati dan membantu, yang dapat menginspirasi remaja dan masyarakat untuk mengikuti jejak mereka. Melalui berbagai upaya ini, Remaja Masjid berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kehidupan beragama di Kelurahan Nelayan Indah, menciptakan masyarakat yang lebih religius dan harmonis.

Sebagaimana dinyatakan oleh Hizryan Furqon, selaku ketua Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) di Kelurahan Nelayan Indah, bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk upaya meningkatkan Kereligiusan Remaja Masjid seperti pengajian di malam sabtu, tahtim tahlil, dan menjadi muadzin serta melakukan kegiatan sosial dengan bergotong royong ataupun membuka pojok baca” (Wawancara Hizryan Furqon, 27 Agustus 2024)

Sebagaimana juga pendapat Dita, selaku salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah, mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan sama seperti yang dikatakan oleh saudara furqon. Tapi dulu ada namanya buku ramadhan awal mulanya dari buku tersebut namun lambat laun maka

menjadi kebiasaan untuk ibadah yang teratur.” (Wawancara Dita, 27 Agustus 2024)

Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) di Majelis Ta’lim memiliki tujuan mulia untuk memperkuat kehidupan beragama di komunitas mereka. Namun, dalam perjalanan tersebut, mereka menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas program dan kegiatan yang dilaksanakan. Memahami tantangan ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam mencapai tujuan mereka.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat dan partisipasi dari kalangan remaja. Banyak remaja yang lebih tertarik pada aktivitas non-agama, seperti hiburan digital dan pergaulan yang kurang sehat. Hal ini membuat upaya Remaja Masjid untuk menarik perhatian dan membangun partisipasi aktif menjadi sulit. Upaya untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan keagamaan sering kali harus bersaing dengan berbagai godaan modern yang lebih menarik bagi mereka.

Selain itu, masalah komunikasi juga menjadi tantangan signifikan. Remaja Masjid sering kali kesulitan dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai keagamaan secara efektif kepada rekan-rekan sebaya mereka. Banyak remaja merasa bahwa cara penyampaian yang digunakan kurang menarik atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang lebih inovatif dan interaktif sangat diperlukan untuk menjangkau mereka dengan lebih baik.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan agama anak-anak mereka, baik di rumah maupun dalam kegiatan di masjid. Tanpa dukungan dan dorongan dari keluarga, remaja cenderung merasa kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan perlunya keterlibatan orang tua dalam mendukung partisipasi anak-anak mereka di Majelis Ta’lim.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun material. Remaja Masjid sering kali menghadapi kendala dalam hal pendanaan untuk menyelenggarakan kegiatan yang lebih besar dan menarik. Tanpa anggaran yang memadai, mereka kesulitan dalam mengadakan acara yang bisa menarik perhatian masyarakat luas. Oleh karena itu, pencarian sumber daya tambahan menjadi krusial bagi keberlanjutan kegiatan mereka.

Kompetisi dengan organisasi lain yang juga memiliki tujuan serupa juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Banyak lembaga atau organisasi lain yang menawarkan kegiatan sejenis, sehingga mengurangi jumlah peserta di Majelis Ta’lim. Remaja Masjid perlu mencari cara untuk membedakan diri dan menawarkan nilai lebih kepada peserta agar mereka tetap memilih untuk bergabung dan berpartisipasi.

Tantangan sosial juga muncul, terutama terkait dengan stigma negatif terhadap kegiatan keagamaan. Di beberapa kalangan, ada pandangan bahwa kegiatan keagamaan dianggap ketinggalan zaman atau tidak menarik. Mengatasi stigma ini memerlukan usaha ekstra dari Remaja Masjid untuk menunjukkan relevansi kegiatan keagamaan dalam kehidupan modern. Mereka perlu mempromosikan manfaat nyata dari keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah masalah internal, seperti kurangnya keterampilan dan pelatihan bagi anggota Remaja Masjid. Banyak anggota yang masih awam dalam hal manajemen kegiatan atau kepemimpinan. Tanpa pelatihan yang memadai, mereka akan kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang efektif. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan diri bagi anggota sangat diperlukan.

Terakhir, tantangan dari dalam diri anggota Remaja Masjid itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan komitmen, juga menjadi hambatan. Beberapa anggota mungkin kehilangan semangat setelah menghadapi berbagai rintangan, dan ini dapat mempengaruhi kinerja serta kualitas kegiatan yang dilaksanakan. Membangun semangat kolektif dan

memastikan bahwa setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan adalah hal yang sangat penting.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, Remaja Masjid Al-Muhajirin perlu merumuskan strategi yang tepat. Mereka harus berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, upaya mereka untuk memperkuat kehidupan beragama di Majelis Ta'lim dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif bagi generasi muda di komunitas mereka.

Sebagaimana dinyatakan oleh Hizryan Furqon, selaku ketua Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) di Kelurahan Nelayan Indah, bahwa:

“Tantangan yang dihadapi Remaja Masjid Al-Muhajirin adalah dengan adanya kekurangan Dana dalam menjalankan sebuah kegiatan yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa karena mau bagaimanapun dalam sebuah kegiatan memerlukan dana seperti untuk konsumsi ataupun biaya lainnya, tantangan yang lainnya juga bersumber dari beberapa masyarakat yang kurang mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan Remaja Masjid.” (Wawancara Hizryan Furqon, 27 Agustus 2024)

Sebagaimana juga pendapat Dita, selaku salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah, mengatakan bahwa:

“Tantangan yang utama yaitu dana karena kalau untuk mengadakan setiap program atau kegiatan memerlukan banyak dana.” (Wawancara Sela, 27 Agustus 2024)

Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin berkomitmen untuk meningkatkan kehidupan beragama di komunitas mereka melalui berbagai program religius. Untuk memastikan bahwa program-program tersebut efektif dan memberikan dampak positif, mereka telah mengembangkan metode untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Salah satu cara yang digunakan adalah melalui survei dan kuesioner. Setelah setiap program, Remaja Masjid membagikan kuesioner kepada peserta untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pengalaman mereka. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang kepuasan peserta, pemahaman yang diperoleh, dan perubahan perilaku setelah mengikuti program. Hasil dari survei ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas kegiatan.

Selain survei, Remaja Masjid juga mengadakan diskusi kelompok fokus. Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk berbagi pandangan dan saran mengenai program yang telah dilaksanakan. Metode ini memungkinkan pengumpulan data kualitatif yang lebih dalam tentang bagaimana program tersebut dirasakan oleh masyarakat. Diskusi ini juga membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Pengamatan langsung selama kegiatan juga menjadi metode yang penting dalam mengukur keberhasilan. Anggota Remaja Masjid yang terlibat dalam pelaksanaan program mencatat respons dan keterlibatan peserta secara real-time. Dengan cara ini, mereka dapat menilai apakah program tersebut menarik dan mampu menjaga perhatian peserta sepanjang kegiatan berlangsung.

Remaja Masjid juga melakukan analisis partisipasi. Mereka mencatat jumlah peserta yang hadir dalam setiap kegiatan dan membandingkan angka tersebut dengan kegiatan sebelumnya. Kenaikan jumlah peserta dapat menjadi indikator keberhasilan program, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah menarik perhatian lebih banyak orang.

Evaluasi dampak jangka panjang juga merupakan bagian dari proses pengukuran. Remaja Masjid melakukan tindak lanjut dengan peserta beberapa bulan setelah program selesai untuk menilai apakah ada perubahan signifikan dalam perilaku atau pemahaman mereka tentang agama. Ini membantu mereka memahami dampak yang lebih dalam dan berkelanjutan dari kegiatan yang dilaksanakan.

Keterlibatan orang tua juga menjadi fokus dalam mengukur keberhasilan. Remaja

Masjid sering kali meminta masukan dari orang tua peserta mengenai perubahan yang mereka amati setelah anak-anak mereka mengikuti program. Tanggapan dari orang tua dapat memberikan perspektif tambahan tentang efektivitas kegiatan.

Dokumentasi juga menjadi bagian penting dari proses pengukuran. Remaja Masjid menyimpan catatan rinci tentang setiap kegiatan, termasuk tujuan, peserta, dan hasil yang dicapai. Dokumentasi ini tidak hanya berguna untuk evaluasi tetapi juga untuk perencanaan kegiatan di masa depan.

Selanjutnya, Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) sering mengadakan evaluasi internal. Dalam evaluasi ini, anggota organisasi berkumpul untuk membahas apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Diskusi ini membantu dalam mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil untuk program-program mendatang.

Kegiatan benchmarking juga dilakukan dengan organisasi lain yang memiliki tujuan serupa. Dengan membandingkan hasil dan metode yang digunakan, Remaja Masjid dapat mengevaluasi posisi mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini memberikan pandangan eksternal yang berharga dalam proses evaluasi.

Remaja Masjid juga memperhatikan perubahan sikap dan perilaku peserta. Melalui observasi dan umpan balik, mereka berusaha memahami apakah program-program yang dijalankan telah berhasil membentuk nilai-nilai keagamaan yang lebih baik dalam diri peserta. Perubahan positif dalam perilaku sehari-hari peserta dapat menjadi indikator keberhasilan yang kuat.

Seperti yang dikatakan oleh Rangga Aulia salah satu anggota organisasi Remaja masjid yaitu:

“cara mengukur keberhasilan dari program atau kegiatan yang dijalankan yaitu dengan cara melihat mulai banyaknya para anggota baru yang berpartisipasi untuk masuk ke organisasi ini, dan banyak juga mendapatkan support dari para orang tua dan masyarakat sekitar yang berpendapat bahwa remaja masjid yang sekarang sudah mulai aktif dengan kegiatan-kegiatannya yang berdampak positif bagi masyarakat ” (Wawancara Rangga Aulia, 27 Agustus 2024

Sebagaimana juga pendapat Sela, selaku salah satu anggota Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah, mengatakan bahwa:

“ Saya pribadi merasakan Perbedaan ketika sudah masuk ke organisasi ini dengan sebelumnya, sebelumnya kurang istiqomah dalam memakai hijab kalau sekarang sudah terbiasa kemana-kemana memakai hijab dan dari segi ilmu juga dalam pelajaran tentang hukum Islam.” (Wawancara Sela, 27 Agustus 2024)

Analisis data dari berbagai sumber menjadi kunci dalam pengukuran keberhasilan. Dengan menggabungkan informasi dari survei, observasi, dan umpan balik orang tua, Remaja Masjid dapat menciptakan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program. Ini membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk perencanaan kegiatan di masa depan.

Salah satu tantangan dalam mengukur keberhasilan adalah mendapatkan partisipasi yang konsisten dari peserta dalam pengukuran. Remaja Masjid berusaha membangun kesadaran akan pentingnya memberikan umpan balik, sehingga peserta merasa terlibat dalam proses evaluasi. Ini menciptakan rasa kepemilikan di antara peserta.

Terakhir, hasil dari evaluasi dan pengukuran ini digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Remaja Masjid secara aktif menerapkan perubahan berdasarkan umpan balik yang diterima, sehingga setiap program yang dijalankan semakin baik dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk terus beradaptasi dan memenuhi kebutuhan komunitas.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan beragam dalam mengukur keberhasilan dan dampak program-program religius, Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA)

dapat memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih religius dan berdaya saing di masa depan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) tersebut membuat pemahaman masyarakat tentang agama semakin luas, motivasi mereka untuk beribadah dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Kelurahan Nelayan Indah semakin meningkat sehingga dari hal-hal yang mereka alami melalui pengamalan-pengamalan dalam kegiatan tersebut adalah kebaikan sosial dan kehidupan beragama yang baik, sehingga itu sesuai dengan Aspek-aspek penciptaan suasana atau lingkungan yang religius. Yang awalnya kegiatan ini diperuntukan untuk para anak-anak dan para remaja dengan seiring berjalannya waktu kini semua lapisan masyarakat pun ikut andil dalam program kegiatan tersebut dan menjadikan generasi muda dan masyarakat menjadi lebih baik lagi dan lebih religius lagi

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan sesuai dengan hasil wawancara dengan para informan, maka dapat disimpulkan dengan beberapa poin sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.

1. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, memiliki arti tumbuh atau berkembang menuju kematangan. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas; mereka tergolong anak-anak, tetapi belum sepenuhnya diterima sebagai orang dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa, sehingga fase ini sering dikenal sebagai fase 'pencarian identitas' atau 'gelombang perubahan

Gambaran Remaja Masjid Al-Muhajirin saat ini memiliki pandangan yang positif di kalangan masyarakat, dimana masyarakat merasa senang dengan keadaan remaja yang bersifat aktif dan memiliki adab sopan santun yang baik dan hal ini juga dirasakan oleh BKM Masjid Al-Muhajirin yang merasakan baiknya akhlak mereka kepada para jamaah masjid maupun kepada sesama remaja sekitar masjid, dan tentu dengan begitu akan menekan turun angka pelanggaran dan kenakalan remaja di Kelurahan Nelayan Indah yang tentu akan membuat suasana kampung menjadi lebih aman dan tentram.

Dalam mempersiapkan diri agar berhasil dalam pergaulan, faktor lingkungan memang sangat berpengaruh, terutama pendidikan dari keluarga yang memiliki dampak besar. Anak harus dipersiapkan dengan sikap dan pandangan yang tepat, sehingga perlu diberikan jarak antara keinginan dan hal-hal yang dapat memenuhinya. Kecerdasan emosional juga mencakup kesadaran diri dan kemampuan mengendalikan dorongan, ketekunan, semangat, serta motivasi diri dan keterampilan sosial. Keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, membina hubungan, berkomunikasi, kerja sama tim, membentuk citra positif, memberi motivasi, dan menginspirasi. Kepribadian Islam merujuk pada serangkaian perilaku normatif manusia sebagai makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Begitu pula tidak dapat dipungkiri bahwasannya masih ada sebagian remaja masjid Al-Muhajirin yang memiliki perilaku negatif yang menyimpang, seperti merokok, pacaran, dan lain-lain. Hanya saja, beruntungnya pihak remaja masjid terus membimbing anggota agar mempunyai akhlak yang baik, baik dari segi perilaku maupun prestasi belajar. Orangtua sangat mengharapkan perubahan akhlak yang baik dari kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pihak remaja masjid Al-Muhajirin.

Pada hal ini peneliti berpendapat bahwasannya apa yang dikatakan oleh narasumber tentang keadaan remaja masjid memang sesuai dengan pernyataan mereka, hanya saja peneliti melihat adanya beberapa keadaan yang dapat membuat remaja masjid mungkin saja menjadi terbebani. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah tekanan sosial yang tinggi dari

lingkungan sekitar, yang mengharuskan mereka untuk memenuhi ekspektasi tertentu. Selain itu, tuntutan akademis dan kegiatan di luar masjid juga sering kali menambah beban mental mereka. Dalam situasi seperti ini, penting bagi remaja masjid untuk mendapatkan dukungan emosional dari orang tua dan pengurus masjid agar mereka dapat mengatasi tekanan tersebut dan tetap fokus pada pengembangan diri.

2. Setelah peneliti pengamatan langsung di lokasi menunjukkan bahwa Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) di Kelurahan Nelayan Indah melaksanakan serangkaian aktivitas keagamaan yang melibatkan remaja masjid dan masyarakat sekitar. Aktivitas ini meliputi berbagai kegiatan, seperti maulid, tadarus Al-Qur'an, Yasinan, Tahlilan, pengajian, peringatan 1 Muharram, dan dialog keagamaan.

Kegiatan maulid mencakup lantunan shalawat, yang tidak hanya merayakan kelahiran Nabi Muhammad tetapi juga mendalami makna dan keutamaan shalawat tersebut. Tadarus Al-Qur'an berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membangun kebersamaan di antara anggota, mendorong mereka untuk mengutamakan kepentingan bersama.

Yasinan dan Tahlilan berperan penting dalam mengingatkan tentang kematian, mendoakan keluarga yang telah tiada, dan memberikan bimbingan rohani. Kegiatan sosial keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam dan santunan untuk anak yatim, menunjukkan kepedulian dan solidaritas masyarakat. Kerja bakti, seperti membersihkan masjid dan saluran air, juga menjadi bagian dari kegiatan rutin.

Dialog keagamaan, melalui ceramah dan sesi tanya jawab, menciptakan ruang bagi anggota untuk bertukar pikiran dan meningkatkan pemahaman agama. Hasil wawancara dengan ketua dan anggota REMA menunjukkan bahwa mereka aktif mengundang ustadz untuk memberikan pencerahan, agar remaja dapat memahami hukum dan praktik agama dengan baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja Masjid Al-Muhajirin memiliki sikap positif terhadap toleransi beragama. Mereka menganggap toleransi sebagai aspek penting dalam kehidupan beragama yang dapat mendorong kerukunan antar umat. Interaksi positif dengan remaja dari berbagai latar belakang agama turut berkontribusi pada pembentukan sikap toleran ini. Namun, mereka juga menghadapi tantangan, seperti pengaruh informasi yang tidak akurat dari media sosial yang bisa menimbulkan stereotip negatif.

Sikap remaja terhadap penganut agama lain cenderung menghargai, dengan upaya untuk saling menghormati. Dalam situasi di mana mereka menemukan perilaku yang dianggap tidak sesuai syariat, mereka mengambil pendekatan konstruktif, baik dengan memberikan peneguran yang baik atau melaporkan kepada pihak berwenang. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Keberagaman madzhab, seperti madzhab Syafi'i dan Hanbali, terlihat dalam praktik ibadah masyarakat setempat. Meskipun terdapat perbedaan dalam tata cara ibadah, hal ini tidak menimbulkan perpecahan. Masyarakat mampu menjalankan ibadah dengan rukun dan saling menghormati, menciptakan lingkungan yang harmonis. Perbedaan ini juga memperkaya pengalaman spiritual dan sosial, di mana masing-masing madzhab memberikan kontribusi terhadap cara beribadah yang bervariasi.

Dalam interaksi sehari-hari, masyarakat mengadopsi sikap saling menghargai, bahkan ketika terdapat perbedaan dalam praktik keagamaan. Sebagai contoh, ketika seorang imam yang berasal dari madzhab berbeda memimpin shalat, jamaah tetap mengikuti tata cara yang sesuai dengan mayoritas, menunjukkan rasa saling menghormati.

Secara keseluruhan, aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh REMA mencerminkan dinamika dan keragaman masyarakat Kelurahan Nelayan Indah, serta menunjukkan bagaimana keyakinan beragama dapat menguatkan interaksi sosial dan membangun komunitas

yang inklusif.

3. Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) di Kelurahan Nelayan Indah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang religius dan peduli terhadap komunitas. Dengan otoritas yang dimiliki, mereka merumuskan berbagai rencana dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan keterlibatan sosial di kalangan remaja. Keberadaan REMA tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga pada pengembangan karakter melalui aktivitas sosial dan komunitas.

Kegiatan yang dilakukan REMA, seperti kelas pengajian dan pelatihan ajaran Islam, bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama di kalangan remaja dan masyarakat. Kegiatan ini menciptakan atmosfer religius yang dapat menginspirasi warga lain untuk terlibat. Dengan melibatkan remaja dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan program lingkungan bersih, mereka juga menanamkan nilai kepedulian dan solidaritas.

Namun, REMA juga menghadapi tantangan signifikan, seperti kurangnya minat remaja dan dukungan dari orang tua, serta keterbatasan sumber daya. Tantangan ini memerlukan strategi kreatif dalam mengomunikasikan nilai-nilai keagamaan dan menarik perhatian remaja agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan masjid.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program, REMA menggunakan berbagai metode, seperti survei dan diskusi kelompok fokus. Dengan pengukuran yang tepat, mereka dapat memahami dampak jangka panjang dari kegiatan yang dilaksanakan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui pendekatan ini, REMA berkomitmen untuk terus beradaptasi dan memperbaiki program-programnya demi kesejahteraan komunitas dan perkembangan generasi muda yang lebih religius.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, keberhasilan REMA dalam menarik perhatian remaja menunjukkan potensi besar untuk membentuk masyarakat yang lebih religius. Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan masjid tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di komunitas. Kegiatan-kegiatan yang mengedepankan kebersamaan, seperti peringatan hari besar Islam dan tarawih bersama, membantu menciptakan rasa saling memiliki di antara warga.

REMA juga berusaha menjadi teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari. Anggota REMA yang menunjukkan sikap positif, seperti saling menghormati dan berbagi, dapat mempengaruhi rekan-rekan mereka dan masyarakat luas. Dengan cara ini, nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipelajari, tetapi juga dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya keterlibatan orang tua tidak bisa diabaikan. Remaja yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, REMA perlu menciptakan program yang melibatkan orang tua dan menjelaskan manfaat dari pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

Dalam hal sumber daya, meskipun REMA mengalami kendala dalam pendanaan, mereka dapat menjajaki kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga lain dan sponsor lokal. Upaya ini tidak hanya akan memperluas cakupan kegiatan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat secara keseluruhan.

Menyusuri jalur inovatif dalam pendekatan komunikasi juga sangat penting. REMA dapat memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk menjangkau remaja dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Mengadakan program yang memadukan teknologi dan nilai-nilai agama dapat menarik minat remaja yang lebih menyukai bentuk interaksi modern.

Kegiatan-kegiatan yang melibatkan kreativitas, seperti lomba dan diskusi interaktif, juga dapat meningkatkan minat remaja untuk berpartisipasi. Dengan demikian, REMA tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga sebagai wadah eksplorasi dan ekspresi bagi generasi muda.

Akhirnya, penting bagi REMA untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian

terhadap program-program yang ada. Mengambil pelajaran dari umpan balik peserta dan menganalisis keberhasilan setiap kegiatan akan membantu mereka untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat.

Melalui upaya berkelanjutan ini, Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) diharapkan tidak hanya mampu menciptakan generasi muda yang religius, tetapi juga menjadi agen perubahan yang memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial dalam komunitas mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan informasi dan analisis mengenai peran remaja di Masjid Al-Muhajirin dalam meningkatkan religiusitas generasi muda di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan, penulis akhirnya dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. kondisi remaja bervariasi di setiap lingkungan, dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan perhatian keluarga. Lingkungan 8 cenderung menghadapi masalah perilaku negatif, sedangkan lingkungan 6 menunjukkan beberapa kemajuan moral. Di sisi lain, lingkungan 2 berperan positif dalam pembentukan karakter remaja melalui kegiatan keagamaan. Keterlibatan REMA Al-Muhajirin dalam berbagai aktivitas keagamaan berkontribusi pada peningkatan religiusitas dan pembentukan nilai positif, meskipun tantangan masih ada. Secara keseluruhan, upaya ini menunjukkan potensi untuk membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan remaja di Kelurahan Nelayan Indah.
2. kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid (REMA) Al-Muhajirin di Kelurahan Nelayan Indah, seperti maulid, tadarus, dan dialog keagamaan, telah berkontribusi positif terhadap pembentukan nilai-nilai toleransi di kalangan remaja. Meskipun ada tantangan dari informasi yang tidak akurat dan stereotip negatif, remaja menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya toleransi antarumat beragama. Keberadaan madzhab yang beragam juga memperkaya praktik ibadah dan interaksi sosial, menciptakan komunitas yang harmonis dan saling menghormati. Secara keseluruhan, keagamaan dan budaya lokal saling berintegrasi, membentuk masyarakat yang toleran dan peduli.
3. Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) di Kelurahan Nelayan Indah berperan penting dalam membentuk generasi muda yang religius dan peduli sosial. Melalui kegiatan keagamaan dan program sosial, REMA meningkatkan nilai-nilai keagamaan serta menciptakan sinergi antara remaja dan masyarakat. Meski menghadapi tantangan seperti kurangnya minat remaja dan dukungan orang tua, REMA terus berinovasi dan mengevaluasi program untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas. Dengan demikian, REMA berfungsi sebagai agen perubahan yang menginspirasi generasi muda untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti mengenai Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA) Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Generasi Muda Di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan ternyata mempunyai kontribusi yang positif, sehingga disarankan kepada:

1. Kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Al-Muhajirin (REMA)
 - a. Perlu ada upaya lebih untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat, agar lebih banyak orang mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam program yang diadakan oleh Remaja Masjid Al-Muhajirin.
 - b. disarankan untuk terus merawat dan mengembangkan program-program yang telah berjalan, demi menciptakan masyarakat yang berwawasan luas serta generasi muda yang religius dan berkarakter.
2. Remaja Masjid Al-Muhajirin

Diharapkan agar Remaja Masjid terus meningkatkan kegiatan yang ada dengan

menambah materi-materi terkait Agama Islam, sehingga dapat menghasilkan pengaruh positif. Tujuan pendirian Remaja Masjid Al- Muhajirin adalah sebagai ladang dakwah dan wadah untuk memperbaiki akhlak, memperdalam ilmu agama, serta belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Generasi Muda Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan

Diharapkan seluruh masyarakat dan generasi muda Kelurahan Nelayan Indah termasuk anak-anak, remaja, dan orang tua, untuk aktif berpartisipasi serta mendukung kegiatan Remaja Masjid Al-Muhajirin, sehingga komunitas dan generasi muda di Kelurahan Nelayan Indah dapat menjadi lebih baik dan religius.

Daftar Pustaka

- Agustriawan, 2019, Peran Reamaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Solo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Al-faiyadh bin sulaiman, Hizbun. Dkk. 2022, Peran Remaja Masjid Dlam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy. Banda Aceh
- Al-Faruq, Asadulah. 2010, Mengelola dan Memakmurkan Masjid, Solo, Pustaka Arafah.
- Al-Qur'anul Karim
- Alwy, Said. 2014, Perkembangan Religiusitas Remaja, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara.
- Aly, Hery Noer. Suparta, Munzier. 2000, Watak Pendidikan Islam, Jakarta, Friska Agung Insani.
- Ancok, Djamaludin. Anshori, Fuad. 2005. Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Anshori, Fuad. Mucharam, Rachma Diana. 2002, Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi, Yogyakarta, Menara Kudus.
- Aslati, Silawati, Sehani, Nuryani. 2018, Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Masjid di Labuh Baru Barat), Jurnal Masyarakat Madani.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, 2014, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan RI, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiah. 1993, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- Engkoswara, 2010. Administrasi Pendidikan, Bandung, ALFA BETA.
- Gunawan, Imam. 2014, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofan Safri, Manajemen Masjid Yogyakarta, Dhana Bhakti Prima.
- Idrus, Muhammad. 2009, Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta, Erlangga.
- Inyani, Iin. 2015, Fungsi Conscience dalam perkembangan rasa Agama usia remaja, Jurnal Al-Adyan Vol. X, 2.
- Jalaluddin. 2012, Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Manik, Nurkeke Roma A. 2021, Peran Remaja Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Keagamaan di Masyarakat Desa Panji Bako, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muslim bin Al-Hajaj, Shahih Muslim Juz 5.
- Nasuition, Abdul Fattah. 2023, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, CV. Harfa Kreatif.
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan.
- Ramayulis, 2002. Psikologi Agama, Jakarta, Kalam Mulia.
- Salim dan Syahrin. 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Cipuska Media.
- Siswanto, 2005. Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sofwan, Ridin. 2013, Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak, Semarang, LP2M IAIN Walisongo Semarang.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D.
- Syah, Yayan Asilan. 2016, Peran Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan

- Yogyakarta), UIN Sunan Kalijaga.
- Syahrudin, Hanafie. Aboed S. Abdullah. *Mimbar Masjid*, Jakarta, CV. Haji Masgung.
- Tim penyusun kamus, 2005. *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ulfah, Isnatin. 2009, *FIQIH IBADAH Menurut Al-Qur'an, Sunnah, dan Tujuan Berbagai Mazhab*, Ponorogo, STAIN Po Press.
- Widiyanta, Ari, 2005. "Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol.1, 2.